

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA MELALUI
MEDIA KARTU ANGKA PADA ANAK KELOMPOK B TK KRISTEN
NGORESAN 2**

Ernawati¹

¹TK Kristen Ngoresan 2 Jebres Surakarta

Abstrak

Latar belakang yang mendorong penulis melakukan penelitian ini adalah kurangnya kemampuan kognitif khususnya pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B. Anak-anak masih kesulitan di dalam pengenalan konsep bilangan yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman anak terhadap bilangan dengan benda-benda konkret sebagai pondasi yang kokoh pada anak di dalam mengembangkan kemampuan matematika. Pada pengembangan kognitif khususnya pada pengenalan konsep bilangan di kelompok B TK Kristen Ngoresan 2 kemampuan anak masih rendah. Guru hanya memberikan tugas kepada anak untuk mengerjakan majalah dan guru hanya memberikan contoh kepada anak untuk menghitung jumlah benda yang ada pada majalah dan mengisinya dengan angka yang sesuai pada jumlah benda tersebut. Lalu menuliskan angkanya pada kolom yang tersedia. Tujuan yang ingin dicapai adalah upaya meningkatkan kemampuan mengenal angka di TK Kristen ngoresan 2. Metode penelitian dilakukan dengan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitiannya adalah anak usia 5-6 tahun pada kelompok B yang terdiri dari 20 anak di TK Kristen ngoresan 2 Jebres Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, dokumentasi, unjuk hari kerja/pemberian tugas. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis teknik dasar Deskriptif Komparatif dan analisis kritis. Disimpulkan bahwa melalui kegiatan media kartu angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka.

Kata Kunci: mengenal angka, media kartu

History Article

Received 30 Januari 2021

Approved 7 Februari 2021

Published 15 Februari 2021

How to Cite

Ernawati. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media Kartu Angka Pada Anak Kelompok B. *Wawasan Pendidikan*, 1(1), 60-66.

Coressponding Author:

Kentingan RT.2 RW.10 Jebres Surakarta, Jawa Tengah

E-mail : ernawati.kentingan@gmail.com

PENDAHULUAN

Perpaduan antara teori dan pengalaman yang diperoleh dalam praktek lapangan, termasuk peningkatan kemampuan menerapkan teknologi yang tepat dalam rangka peningkatan produktifitas kerja (**Tadkirotun, 2012**). Menurut **Asmani (1996: 102)**, kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. *Kemampuan intelektual* adalah kemampuan untuk menjalankan kegiatan mental. *Kemampuan fisik* adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan dan bakat bakat sejenis.

Kemampuan adalah sifat lahir dan dipelajari yang memungkinkan seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya. Menurut Mitzberg ada tiga kemampuan (kualitas atau skills) yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan tugas-tugasnya yaitu, ketrampilan teknis adalah kemampuan untuk menggunakan alat-alat prosedur dan teknik suatu bidang khusus, ketrampilan manusia adalah kemampuan untuk bekerja dengan orang lain, memotivasi orang lain, baik sebagai perorangan maupun sebagai kelompok, ketrampilan konseptual, adalah kemampuan mental untuk mengkoordinasikan, dan memadukan semua kepentingan serta kegiatan organisasi.

Menurut **Iskandar (2011)**, kemampuan atau skill adalah berasal dari kata dasar mampu yang dalam hubungan dengan tugas/pekerjaan sehingga menghasilkan barang atau jasa sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan dengan sendirinya juga (kata sifat/keadaan) ditujukan kepada sifat/keadaan seseorang yang dapat melaksanakan tugas/pekerjaan atas dasar ketentuan yang ada. Konsep kemampuan dalam kepustakaan dikenal dua terminology yang memiliki makna yang sama, yaitu ada yang memakai istilah abilities dan istilah skills. Dengan mengacu pada pendapat diatas, juga membedakan jenis keterampilan/kecakapan yang terdiri atas keterampilan/kecakapan kemanusiaan (human skills), keterampilan/kecakapan administrasi (administrative skills), dan keterampilan/kecakapan teknik (technical skills) (**Kayvan, Umy, 2009**). Menurut **Atmosudirdjo (1998: 37)**, kemampuan adalah sebagai suatu hal yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam suatu organisasi. Kemampuan tersebut terdiri atas 3 jenis kemampuan (abilities) yaitu kemampuan sosial, kemampuan teknik dan kemampuan manajerial.

Menurut **Tadkirotun (2012)** angka atau bilangan adalah lambang atau simbol yang merupakan suatu objek yang terdiri dari angka-angka. **Nurlaela, (2009: 16)** mengemukakan bahwa tampilan bilangan yang satu dengan tampilan bilangan yang lainnya memahami hubungan antar tampilan bilangan dapat diartikan sebagai contohnya setelah anak mendengarkan soal (tampilan bahasa lisan), anak bisa menunjukkan dengan media balok (tampilan model/benda mainan), menggambar nya (tampilan gambar), lalu anak menulis jawaban pada kertas (simbol tertulis angka atau kata). Seperti apa yang dikemukakan oleh **Marhijanto (2008: 30)** bahwa bilangan adalah banyaknya benda, jumlah, satuan sistem matematika yang dapat diunitkan dan bersifat abstrak

Kata media berasal dari bahasa latin "*medius*" yang berarti tengah,, perantara, dan pengantar, dalam bahasa Arab media diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari

pengirim pesan kepada penerima pesan. Menurut **Djamarah (1995: 136)**, media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai suatu tujuan pembelajaran. Menurut **Purnawati dan Eldarni (2001: 4)**, media merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan suatu informasi sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan perhatian, dan minat anak sehingga terjadi proses belajar. Istilah media dalam bidang pembelajaran disebut juga media pembelajaran alat bantu atau media tidak hanya dapat memperlancar proses komunikasi akan tetapi dapat merangsang anak untuk merespon dengan baik segala pesan yang disampaikan.

Berdasarkan pengertian media yang disebutkan oleh beberapa pakar, secara umum media itu banyak, atau Media elektronik media gambar dan lain sebagainya. Media yang dibahas pada penelitian ini merupakan jenis media yang secara khusus digunakan pada pendidikan anak usia dini. Jenis-jenis media yang digunakan dalam meningkatkan pengetahuan untuk anak usia dini di antaranya adalah Media serutan kayu, Media gambar, Media Kartu Angka (**Nurani, 2012**).

Menurut pendapat yang dikemukakan (**Tim PKP PG PAUD 2008**) tentang manfaat media pengajaran dalam proses belajar anak, sebagai berikut pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik, metode pengajaran akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.

Kartu angka atau alat peraga kartu adalah alat-alat atau perlengkapan yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajar yang berupa kartu dengan bertuliskan angka sesuai dengan tema yang diajarkan. Semakin kecil anak, ia semakin perlu visualisasi/konkret (perlu lebih banyak alat peraga) yang dapat disentuh, dilihat, dirasakan, dan didengarnya (**Nurani, 2012**). Alat peraga kartu adalah alat untuk menjelaskan yang sangat efektif, misalnya: Untuk menjelaskan usia, ciri khas, karakter atau sifat dari seorang tokoh. Dengan alat peraga, gambar lebih jelas daripada dijelaskan dengan kata-kata saja. Sehingga anak dapat menghayati karakter tokoh yang diceritakan. Untuk menjelaskan situasi sebuah tempat, keadaan sebuah kota, bangunan, dan sebagainya, dengan gambar akan lebih jelas daripada diceritakan secara lisan saja (**Nurani, 2012**).

Menurut **Tadkirotun (2012)** kartu angka merupakan fasilitas penting dalam pembelajaran di sekolah karena bermanfaat untuk meningkatkan perhatian anak. Dengan alat peraga kartu, anak diajak secara aktif memperhatikan apa yang diajarkan guru. Kognitif merupakan salah satu bidang perkembangan pada anak usia dini yang harus dikembangkan, hal ini karena kognitif merupakan sarana yang digunakan untuk mengenal angka serta symbol-simbol yang berhubungan dengan mata pelajaran matematika. Perkembangan kognitif terbagi atas 3 lingkup perkembangan yaitu belajar dan pemecahan masalah, berpikir logis dan berpikir simbolik. Berpikir simbolik merupakan salah satu aspek yang penting dikembangkan hal ini karena akan menjadi dasar untuk anak belajar mengenal angka serta berhitung dikelas selanjutnya.

Kondisi awal yang terjadi di TK Kristen Ngoresan 2 Jebres Surakarta menunjukkan kemampuan anak dalam mengenal angka dengan indicator yang diterapkan yaitu menuliskan angka, menunjukkan symbol angka dan meniru angka masih rendah. Permasalahan yang terjadi adalah belum mampunya anak dalam mengenal angka yang memiliki bentuk mirip seperti angka 6 dan 9. Didalam kegiatan pembelajaran juga masih dilaksanakan dengan metode lama yaitu menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran dengan ceramah dan mengerjakan lembar kerja anak (LKA) yang tersedia di majalah sekolah, sehingga pembelajaran kurang bermakna dan anak kurang berperan aktif didalam kegiatan pembelajaran.

Mengatasi permasalahan tersebut diperlukan sebuah media pembelajaran yang menarik bagi anak sehingga pembelajaran menjadi aktif, menarik, dan bermakna bagi anak. Media yang dapat digunakan oleh guru adalah media kartu angka. Melalui media kartu angka pembelajaran akan lebih menarik, menyenangkan dan anak dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, serta pembelajaran yang dilakukan dalam metode ini akan memberikan stimulasi tidak hanya pada satu panca indera anak saja melainkan menstimulasi semua panca indera anak. Sehingga melalui media kartu angka setiap anak yang memiliki gaya pembelajaran yang berbeda-beda akan terfasilitasi. Melalui media kartu angka diharapkan kemampuan mengenal angka pada anak kelompok B TK Kristen Ngoresan 2 Jebres Surakarta dapat meningkat serta anak dapat lebih tertarik dan tidak mudah bosan didalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan gabungan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dilakukan pada bulan September sampai bulan Oktober. Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian sejak dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi peneliti senantiasa terlibat secara langsung. Peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data yang ada lalu menganalisis data hingga melaporkan data hasil penelitian. TK Kristen Ngoresan 2 dengan alamat Panggung Rejo RT.02 RW.23 Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres Kota Surakarta, pada anak-anak kelompok B.

Subjek penelitian ini adalah kelompok B TK Kristen Ngoresan 2 Jebres Surakarta yang berjumlah 20 anak dengan rincian 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Pertimbangan peneliti mengambil subjek penelitian kelompok B tersebut adalah peneliti mengetahui bagaimana proses kegiatan belajar dan bagaimana cara guru mengajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Observasi yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati perilaku anak dalam situasi tertentu. Teknik ini sangat cocok digunakan untuk menilai atau mengukur kadar perilaku baik kognitif afektif maupun psikomotorik. Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data atau bukti-bukti penjelasan yang lebih jelas melalui fokus penelitian. Dokumen digunakan untuk tujuan mencari data yang berasal dari wawancara dan catatan yang ada hubungannya dengan obyek penelitian sebagai sumber data.

Dokumentasi dilakukan saat observasi kondisi awal dan pelaksanaan penelitian pada proses pembelajaran dan evaluasi hasil penelitian. Dokumentasi pada pelaksanaan penelitian ini bertujuan sebagai alat bantu observasi dapat berupa foto dan pembuatan RPPH, RPPM dan promes sebagai data konkrit dalam pelaksanaan penelitian dan dapat mendukung data-data tertulis. Pemberian tugas merupakan cara penelitian dengan memberikan tugas sesuai dengan kemampuan yang ingin diungkap. Kemampuan yang ingin diungkap pada penelitian ini yaitu menyebutkan nama angka, menunjukkan symbol angka, dan meniru angka. Pemberian tugas dilakukan dengan memberikan kegiatan yang berkaitan dengan materi mengenal angka serta pemberian perintah sesuai dengan media kartu angka.

Teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada sekaligus menguji kredibilitas data tersebut (Sugiyono, 2015). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber adalah mendapatkan dan menguji data dari sumber yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini triangulasi sumber diperoleh dari guru, anak dan sumber lainnya dengan cara mengkaji mengenai kinerja guru dan kemampuan anak dalam mengenal angka atau huruf yang didapatkan melalui arsip nilai. Triangulasi teknik adalah mengumpulkan dan menguji data sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini triangulasi teknik diperoleh dengan observasi yang dicek kembali melalui wawancara dengan guru serta dengan pengumpulan hasil unjuk kerja anak.

Berapapun banyak data yang terkumpul, tidak akan bermakna sebelum data tersebut dianalisa dan diolah. Dengan terkumpulnya data langkah-langkah selanjutnya adalah mengalisis data tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif komperatif dan analisis kritis. Teknik Deskriptif Kompratif, Digunakan untuk data kuantitatif, yaitu dengan membandingkan hasil antara siklus. Analisis ini juga digunakan untuk menghitung nilai atau skor yang diperoleh siswa yaitu besarnya peningkatan kemampuan dalam berhitung dan mengenal angka. Hasil komparasi tersebut digunakan untuk mengetahui indikator keberhasilan dan kegagalan dalam setiap siklus. Indikator yang belum tercapai diperbaiki dalam siklus berikutnya. Teknik analisis kritis, Teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif yaitu mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses pembelajaran berdasarkan kriteria normatif. Hasil analisa tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan perencanaan tindakan dalam tahap berikutnya.

Indikator kerja merupakan acuan yang digunakan dalam menentukan keberhasilan penelitian, sehingga pada indikator kerja harus memiliki angka yang menjadi tolak ukur keberhasilan kerja. Indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jika jumlah anak yang tuntas (berkembang sesuai harapan) secara klasikal minimal mencapai 75% dari jumlah seluruh anak dalam satu kelas (Tampubolon, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

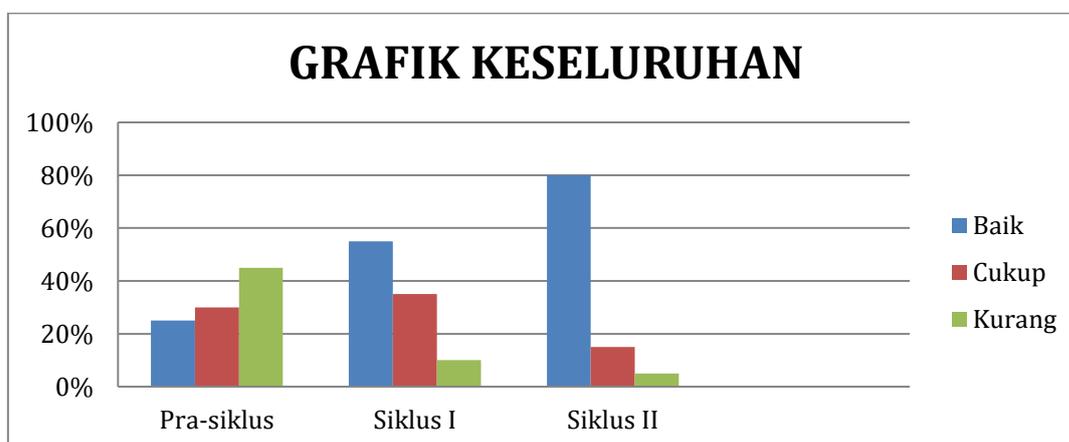
Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada pra-siklus, siklus I dan siklus II telah menunjukkan bahwa melalui media kartu angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal

angka pada anak Kelompok B TK Kristen Ngoresan 2. Hal ini dapat terlihat pada hasil pengamatann pada anak disetiap siklus. Berikut di sajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Antar Siklus

Indikator	Skor Kemampuan Kreatifitas Anak	Persentase dalam setiap pertemuan					
		Pra-siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah anak	Present ase	Jumlah anak	Prese ntase	Jumlah anak	Prese ntase
Mengurutkan gambar bendera mulai dari yang tiangnya pendek sampai yang tiangnya tinggi dengan menuliskan angka 1-10.	Baik	5	25%	11	55%	16	80%
	Cukup	6	30%	7	35%	3	15%
	Kurang	9	45%	2	10%	1	5%
	Jumlah	20	100%	20	100%	20	100%

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal angka pada kondisi awal adalah 25%, Sedangkan peningkatan yang terjadi pada siklus 1 masuk ke dalam kategori baik yaitu 55%. Hasil selanjutnya dari siklus II mengalami peningkatan menjadi 80%. Selengkapnya akan disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut ini



Gambar 1. Grafik peningkatan penelitian

Berdasarkan hasil grafik diatas untuk kemampuan mengenal angka melalui media kartu angka dengan kriteria baik mengalami peningkatan pada pra-siklus sebanyak 5 anak dengan presentase sebesar 25%, pada siklus I sebanyak 11 anak dengan presentase sebesar 55% dan pada siklus II sebanyak 16 anak dengan presentase sebesar 80%. Kemampuan mengenal angka melalui media kartu angka dengan kriteria cukup pada pra-siklus sebanyak 6

anak dengan presentase sebesar 30%, pada siklus I menjadi 7 anak dengan presentase sebesar 35% dan pada siklus II menjadi 3 anak dengan presentase sebesar 10%.

Kemampuan mengenal angka melalui media kartu angka dengan kriteria kurang pada pra-siklus sebanyak 9 anak dengan presentase sebesar 45%, pada siklus I menjadi 2 anak dengan presentase sebesar 10% dan pada siklus II menjadi 1 anak dengan presentase sebesar 5%. Melalui penelitian tersebut terdapat peningkatan kemampuan mengenal angka melalui media kartu angka pada setiap situsnya sehingga dalam penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari penelitian telah berhasil, terbukti bahwa melalui media kartu angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak Kelompok B TK Kristen Ngoresan 2 Tahun Pelajaran 2019/2020.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa melalui media kartu angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak. Pada kondisi awal pra-siklus diperoleh data anak kriteria baik sebanyak 5 anak dengan presentase sebesar 25%, pada siklus I sebanyak 11 anak dengan presentase sebesar 55% dan pada siklus II sebanyak 16 anak dengan presentase sebesar 80%. Kemampuan mengenal angka melalui media kartu angka dengan kriteria cukup pada pra-siklus sebanyak 6 anak dengan presentase sebesar 30%, pada siklus I menjadi 7 anak dengan presentase sebesar 35% dan pada siklus II menjadi 3 anak dengan presentase sebesar 10%. Kemampuan mengenal angka melalui media kartu angka dengan kriteria kurang pada pra-siklus sebanyak 9 anak dengan presentase sebesar 45%, pada siklus I menjadi 2 anak dengan presentase sebesar 10% dan pada siklus II menjadi 1 anak dengan presentase sebesar 5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta : Laksana
- Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : GP Press
- Kayvan, Umy. 2009. *Permainan Kreatif untuk Mencerdaskan Anak*. Jakarta : Media Kita.
- Nurani, Yuliani. 2012, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks
- Tim PKP PG PAUD. 2008. *Panduan Pemantapan Kemampuan Profesion*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Tadkirotun, Mudfiroh. 2012. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Tangerang : Universitas Terbuka.
- Wardani IGAK, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka